

BAB VI HASIL PERANCANGAN

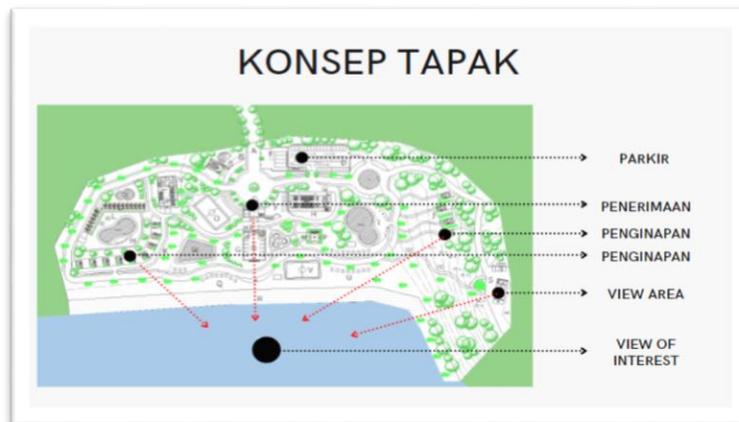
6.1 Rencana Tapak

Rencana tapak dieksplorasi dengan mengikuti garis pantai dengan bentuk yang tidak monoton kemudian mengikuti garis kontur yang ada. Tapak pada rancangan ini dibuat dengan memaksimalkan spasi antar bangunan untuk menjawab isu utama yang ada yaitu view. Beberapa bangunan ditempatkan dibagian yg berkontur tinggi juga ditujukan untuk memaksimalkan nilai dari resort tersebut



Gambar 27. Site Plan

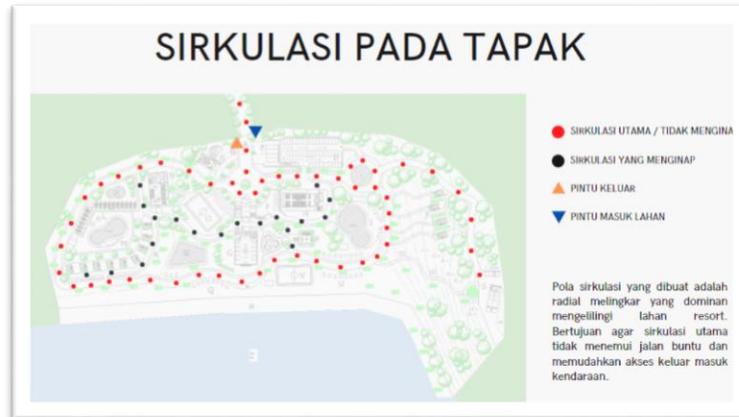
Tapak pada resort memaksimalkan bangunan menghadap ke pantai agar menjadi point utama dalam keindahan resort tersebut. Kemudian pada rancangan tapak didesain untuk menghasilkan lanskap yang bagus sesuai kondisi kontur yang ada. Pada bagian kontur yang lebih tinggi dibuat bangunan cottage dan bangunan view area atau coffeshop. Pada cottage yang berkontur ditujukan agar memaksimalkan nilai jual resort tersebut dengan memiliki banyak nilai lebih daripada bangunan lain yaitu posisi yang puncak sehingga menghasilkan view yang bagus bagi para pengunjung yang menginap.



Gambar 28. Zonasi Tapak

6.2 Sirkulasi

Untuk sirkulasi jalan utama dibuat mengelilingi lahan juga bertujuan untuk tingka kenyamanan dalam lahan kemudian bisa di akses dua mobil atau kendaraan yang berlawanan arah, lebar jalan utamanya yaitu 6 m. Kemudian Sirkulasi dalam bangunan dibuat menyambung ke jalan utama agar menghindari jalan buntu pada setiap zonasi resort.



Gambar 29. Sirkulasi Tapak

Sirkulasi pedestrian dibuat disetiap samping jalan kendaraan dengan row jalan pedestrian 2 m. Sirkulasi Pedestrian juga dibuat mengelilingi lahan juga bertujuan untuk jogging track bagi para pengunjung.



Gambar 30. Sirkulasi Dalam Lahan

6.3 Ruang Terbuka Hijau

Di dalam lahan dibuat taman dan beberapa unsur air seperti embung dan air mancur serta dibagian ruang terbuka hijau dimaksimalkan dengan desain taman yang alami maupun ditanam kembali.

Untuk daerah yang berkontur tinggi RTH nya masih alami dan cottage ditempatkan didaerah sana agar memiliki kelebihan pada cottage puncak dan view pantai dengan kondisi RTH yang masih alami. Pada bagian dalam dan tenah lahan akan ditanami tanaman kembali untuk menghidupkan suasana RTH walaupun dengan cara penanaman kembali. Penyediaan RTH dimaksimalkan karenan mendukung konsep dari rancangan awal pada resort ini yaitu konsep ekologi yang dipertegas pada tatanan massa bangunan dan sirkulasi dalam lahan serta spasi antar bangunan.



Gambar 31. Lanskap Resort

6.4 Massa Bangunan

Tata letak massa bangunan mengikuti bentuk kontur yang ada dan terdapat dua tipe cottage yaitu cottage standard an cottage suite. Pada cottage standar massa bangunan dibuat berjejer didekat pantai dan berjarak 8 meter antar massa bangunan. Cottage standar dibuat didekat pantai untuk memaksimalkan *view* bagi pengunjung yang menginap disana. Kemudian untuk tipe cottage suite , tata massa bangunan juga dibuat berjejer dan berada pada tingkat kontur yang lebih tinggi sehingga memaksimalkan dan memanjakan *view* kolam renang dan laut secara bersamaan.

- **Bangunan Penerimaan**

Bangunan Penerimaan terdapat lobby dan ruang kantor pengelola. Untuk resepsionis dan lobby terletak lantai bawah sedangkan dilantai 2 sebagai ruang kantor pengelola. Berikut fasad dari bangunan penerimaan :



Gambar 32. Fasad Depan Ruang Penerimaan



Gambar 33. Fasad Samping Ruang Penerimaan

- *Cottage*

Bangunan cottage adalah bangunan akomodasi utama bagi para pengunjung. Ada dua tipe cottage yang didesain dalam resort ini yaitu *cottage suite room* dan *cottage standar*. Bentuk kedua bangunan dirancang hamper mirip hanya berbeda pada bagian ukuran denah dan fasad bagian depan dan belakang.

1. *Cottage Suite*

Ukuran ruangan 48m persegi dengan memiliki 1 kamar tidur, kitchenset, TV, Ruang Makan dan sofa. Kapasitas bisa 4 orang untuk satu keluarga kecil.



Gambar 34. Fasad Depan Cottage Suite



Gambar 35. Fasad Samping Cottage Suite

2. *Cottage Standar*

Ukuran Cottage Standar 42m persegi memiliki 1 kamar tidur dan lebih kecil dari cottage suite karena biasanya digunakan untuk pasangan dan pengantin baru.



Gambar 36. Fasad Depan Cottage Standar



Gambar 37. Fasad Samping Cottage Standar

- Hotel

Bangunan hotel merupakan hotel berbintang 3 sesuai syarat dan ketentuan Tugas Akhir Perancangan Resort. Bangunan hotel ini mempunyai dua tipe kamar yaitu kamar standard an kamar *suite*. Untuk kamar standar ada 16 kamar dan kamar suite 8 kamar di lantai 2. Dlantai 2 terdapat resto dan kafe yang digunakan hanya untuk yang menginap disana dengan *view* utama laut dan kolam renang.



Gambar 38. Fasad Samping Hotel



Gambar 39. Fasad Depan Hotel

- **Bangunan Penunjang**

Bangunan penunjang pada resort ini terdapat aula utama, restaurant umum, tempat gym dan spa, mushola, minishop dan atm serta view area.



Gambar 40. Ballroom

6.5 Landscape Resort

Kawasan resort dirancang sesuai konsep awal perancangan, pada lanskap resort peletakan bangunan dan elemen lanskap disesuaikan dengan kebutuhan tapak. Penggunaan *paving block* pada bagian perkerasan dan bagian tertentu. Khusus pejalan kaki diterapkan beton ringan dan vegetasi yang menghubungkan pejalan kaki menuju fasilitas dan massa bangunan dalam kawasan resort.



Gambar 41. Perspektif Kawasan Resort

Peletakan pohon disesuaikan dengan konsepnya, serta vegetasi yang menunjang keindahan pada resort. Kawasan resort dirancang dengan memaksimalkan vegetasi yang sudah ada sebelumnya

kemudian ditambah seperlunya atau semaksimalnya untuk menciptakan lanskap kawasan yang menarik bagi pengunjung.



Gambar 42. Perspektif Kawasan Resort

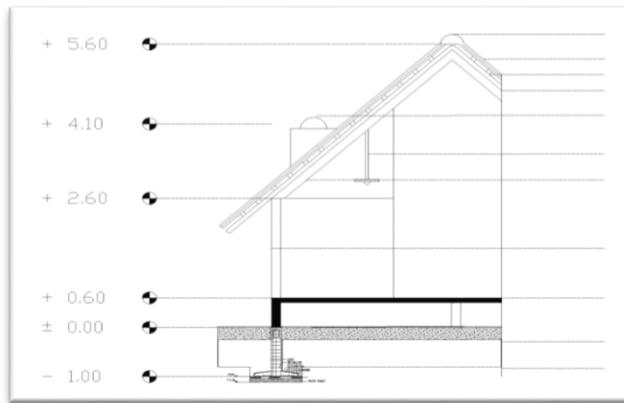


Gambar 43. Perspektif Kawasan Resort

6.6 Sistem Struktur dan Konstruksi

System struktur pada bangunan penunjang dan bentang yang lebar memakai struktur dan konstruksi baja ringan yang tujuannya untuk menghindari banyak kolom dan memungkinkan untuk panjang maksimal. Sedangkan pada bagian cottage khususnya memakai konstruksi kayu karena tidak terlalu banyak dampaknya jika hanya bentang 6 meter saja.

Pada bangunan Aula, struktur atap menggunakan baja siku kemudian bentuk atap dapat dilihat digambar. Rencana pondasi menggunakan pondasi batu kali. Tujuan dari penggunaan baja siku pada aula karena ingin menghindari banyaknya kolom terutama dalam ruangan.

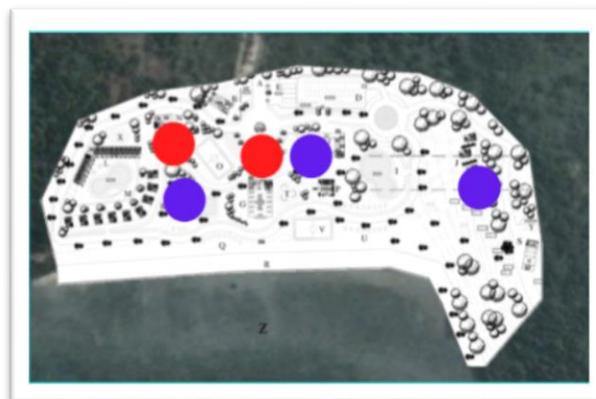


Gambar 44. Potongan Cottage

Sedangkan struktur atap cottage menggunakan material kayu dan atap genteng yang bertujuan untuk membuat kesan natural pada penginapan cottage. Serta pada bagian pondasi menyesuaikan kontur yang ada. Flat lantai menggunakan kayu yang berbentuk panggung dengan ketinggian 60 cm dari tanah.

6.7 Sistem Utilitas

Pada kebutuhan instalasi air dibuat beberapa sumur bor disetiap zonasi kemudian dialirkan ke bangunan terdekat. Pembuatan embung juga karena sangat berdampak bagi kebutuhan air kedepannya dan adanya unsur air tidak membuat monoton di sekitar lingkungan resort tersebut. Untuk instalasi listrik menggunakan PLN dan pada setiap massa bangunan juga memiliki box mcb PLN tersendiri. Selain itu opsi lain penggunaan mesin jenset pada setiap zonasi yang ada.



Gambar 45. Titik Sumur Bor dan Gense

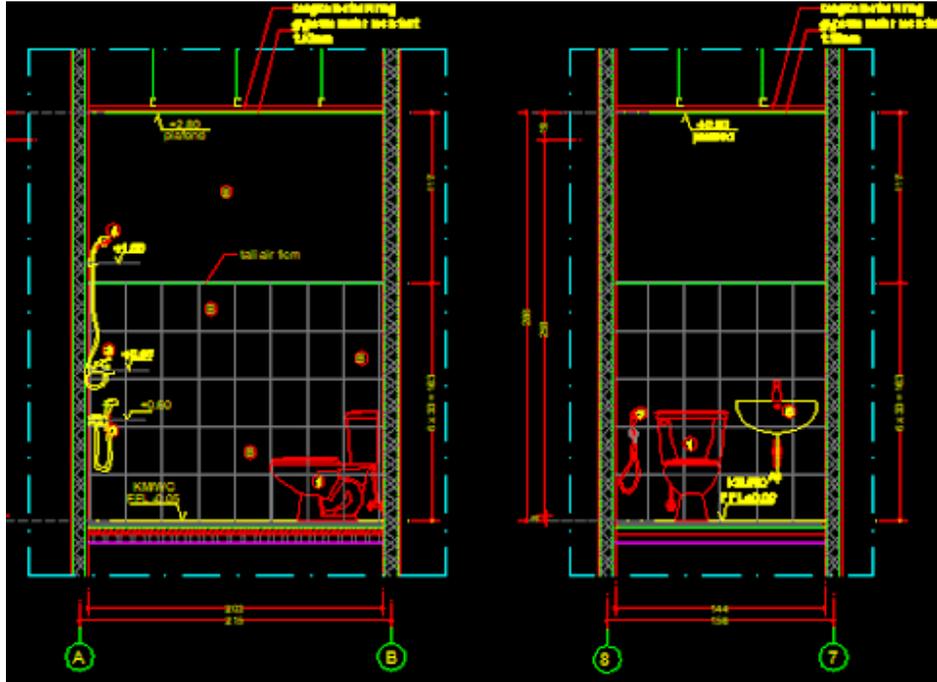


Sumber Air Sumur Bor



Genset

Pada bagian sumur bor dibagi menjadi 2 untuk mengalirkan kebagian penginapan dan yang satunya di alirkan ke bangunan penerimaan dan penunjang. Sedangkan zonasi genset di tempatkan di 3 zonasi , pertama bagian penginapan cottage dan hotel, kedua bagian center lahan yaitu penerimaan dan penunjang serta mushola, ketiga dibagian puncak dan view area.



Gambar 46. Potongan Toilet Cottage

6.8 Rekapitulasi Hasil Perancangan

Dari data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Luas total tapak Perancangan : $7.486 \text{ m}^2 / 50.000\text{m}^2 \times 100\% = 14.97 \%$ atau 15% .

Persentase Terbangun : $4990 \text{ m}^2 / 50.000\text{m}^2 \times 100\% = 9.98\%$ atau dibulatkan menjadi 10%

Luas Ruang Terbuka : $45.010 / 50.000\text{m}^2 \times 100\% = 90,02\%$ atau dibulatkan menjadi 90%

Luas RTH : $42.514 \text{ m}^2 / 50.000 \times 100\% = 85\%$

Dengan demikian lahan tapak yang terbangun hanya 10% sedangkan luas lahan terbuka sebesar 90% .